

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif, pendekatan fenomenologi dengan analisis deskriptif didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang pergeseran ketoprak dor sebagai salah satu upaya dalam mempertahankan identitas etnis Jawa Deli yang ada di Dusun VII, Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Ketika terjadi perpindahan suku Jawa pada tahun 1900-an ke Sumatera Timur dalam jumlah yang cukup besar dan menjadi buruh di Tanah Deli, etnis Jawa otomatis membawa tradisi daerah asalnya, seperti perilaku, sistem sosial, sistem budaya, dan kesenian. Salah satunya ialah ketoprak yang ketika di wilayah teritorial Tanah Deli ketoprak disebut ketoprak dor. Ketoprak sendiri berasal dari kata *tok* dan *prakyaitu* bunyi dari kentongan dan keprak. Dua alat musik yang terbuat dari bambu dan dipakai dalam teater rakyat tersebut. Kentongan yang bila dipukul berbunyi *tok* sedangkan *keprak* bagian samping kanan kirinya dipecahkan, sehingga ketika dipukul berbunyi *prak*. Kombinasi dari bunyi

tersebut *tok* dan *prak* itu disebut ketoprak. Kemudian ditambah dengan tembang (nyanyian) yang dilakukan bersama orang desa yang sedang menghibur diri dan akhirnya ditambah dengan gendang dan suling, maka lahirlah kesenian ketoprak. Sebutan ketoprak dor di Tanah Deli dikarenakan adanya penekanan bunyi DOR, bunyi DOR tersebut berasal dari salah satu alat musik yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak dor, alat musik tersebut ialah Jidor. Bunyi Dor sendiri pada ketoprak dor menjadi ciri khas ketoprak dor di Tanah Deli, bunyi DOR merupakan makna suatu petanda adanya adegan kelucuan. Bunyi “DOR” memiliki arti penting, sebab setiap kali bunyi “DOR!” maka disaat itulah penonton tertawa. Ketoprak dor mulai banyak diminati masyarakat pada masa itu, maka terbentuk grup-grup ketoprak dor. Adapun faktor yang mempengaruhi munculnya grup-grup ketoprak dor ialah sebagai eksistensi dan identitas etnis Jawa.

2. Pergeseran budaya yang terjadi pada kesenian pada ketoprak dor dapat dilihat dari alat musiknya, pakaian atau kostum, tema cerita, tembang, bahasa dan lain sebagainya. Perubahan ini terjadi sebab adanya pengaruh budaya dan lingkungan sosial dari etnis lainnya. Sedangkan perubahan sosial yang terjadi pada ketoprak dor dapat dilihat dari peran dan fungsi ketoprak dor di masyarakat yang tidak lagi sebagai media ritual dalam acara penting di masyarakat.

3. Peran dan fungsi ketoprak dor sekarang ini tidak lagi sebagai media ritual untuk memanjatkan doa pada Sang Maha Kuasa, ketoprak dor hanya berperan dan berfungsi sebagai media hiburan, pengintegrasian masyarakat, pengungkapan emosional dan sebagai penyampaian pesan.
4. Adapun upaya yang telah dilakukan para penggiat ketoprak dor dalam mempertahankan ketoprak dor sebagai identitas etnis Jawa Deli ialah membuka sanggar ketoprak dor, mengajak kawula muda menjadi pemain dalam pertunjukan ketoprak dor, memberikan campuran bahasa pada ketoprak dor, dan manajemen waktu untuk tampil pada pertunjukan ketoprak dor.

5.2. Saran

Kesenian yang ada dalam masyarakat Jawa di Sumatera Utara khususnya ketoprak dor sedikit demi sedikit sudah mengalami kemunduran dan dilupakan oleh generasi mudanya. Hal ini terjadi karena perubahan jaman dan gaya hidup dari masyarakat pendukungnya juga berubah. Dengan demikian akan ada kekhawatiran bahwa ketoprak dor tersebut akan hilang secara perlahan-lahan tanpa sempat ditulis jika kita tidak memberikan perhatian dan tidak mempertahankannya mulai dari sekarang. Oleh sebab itu melalui hasil penelitian yang dilakukan penulis menyarankan:

1. Bagi para penggiat ketoprak dor perlu diadakan pembinaan keseluruhan unsur dari kesenian ketoprak dor baik seni ketoprak itu sendiri maupun seniman-seniman yang terlibat dalam seni pertunjukan tersebut. Pembinaan itu dimaksudkan untuk

mengimbangi kemajuan teknologi yang ada. Pembinaan ini meliputi cara bermain yang professional, teknik *lighting* serta manajemen organisasi perkumpulan ketoprak dor yang baik dan sebagainya yang menyangkut tentang pertunjukannya. Karena kesempurnaan sebuah pertunjukan akan meninggalkan kesan yang baik bagi para penonton atau penikmatnya.

2. Untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan pertunjukan atau tontonan modern lainnya diperlukan pengembangan seni ketoprak dor. Pengembangan ini meliputi upaya pembaharuan-pembaharuan terhadap seni pertunjukan ketoprak dor. Pembaharuan ini merupakan dorongan kegairahan kreativitas, sedangkan kreativitas dapat memacu lahirnya berbagai alternatif dalam mempertahankan ketoprak dor. Sehingga ketoprak dor akan semakin kaya dengan gaya dan ragam, luwes dalam menghadapi dan mengikuti kemajuan zaman. Apabila tidak, maka di khawatirkan akan berkurang bahkan kehilangan penggemarnya dan malah akan punah. Sebagai contoh perkembangan-perkembangan itu antara lain menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh masyarakat umum, selain itu dapat pula dengan cara memanfaatkan berbagai fasilitas teknologi modern misalnya televisi.
3. Untuk para penonton agar selalu berkenan ikut mempertahankan kesenian ketoprak dor dengan turut menjadi pemain, terkhusus kepada kaula muda etnis Jawa Deli. Memberikan sumbangsih pada kesenian ketoprak dor.

4. Kepada Pemerintah kota Deli Serdang, diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap kesenian ketoprak dor. Berkenan memberikan sumbangsih materi dan moril. Selain itu sangat diharapkan agar ketoprak dor ini bisa menjadi salah satu pertunjukan rutin disetiap tahunnya dan menampilkan ketoprak dor di setiap event yang diadakan.

Penulis menyakini eksistensi ketoprak dor di masa yang akan datang akan menjadi lebih baik lagi dari masa kini mengingat banyak sekali pada masa kini media cetak yang meliput bahkan banyak penulis memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pertunjukan ketoprak dor dalam bentuk opini. Seperti tulisan Fadmin Prihatin Malau mantan sekretaris majelis kebudayaan (Waspada dan Analisa), Tommy Simatupang mahasiswa medan (Tribun) dan Mohammad Hilmi Faiq wartawan kompas (Kompas). Selain itu dari penonton penulis mendapatkan pengakuan merasa terhibur dan menimbulkan rasa kerinduan yang mendalam terhadap ketoprak dor itu sendiri.